BAB I

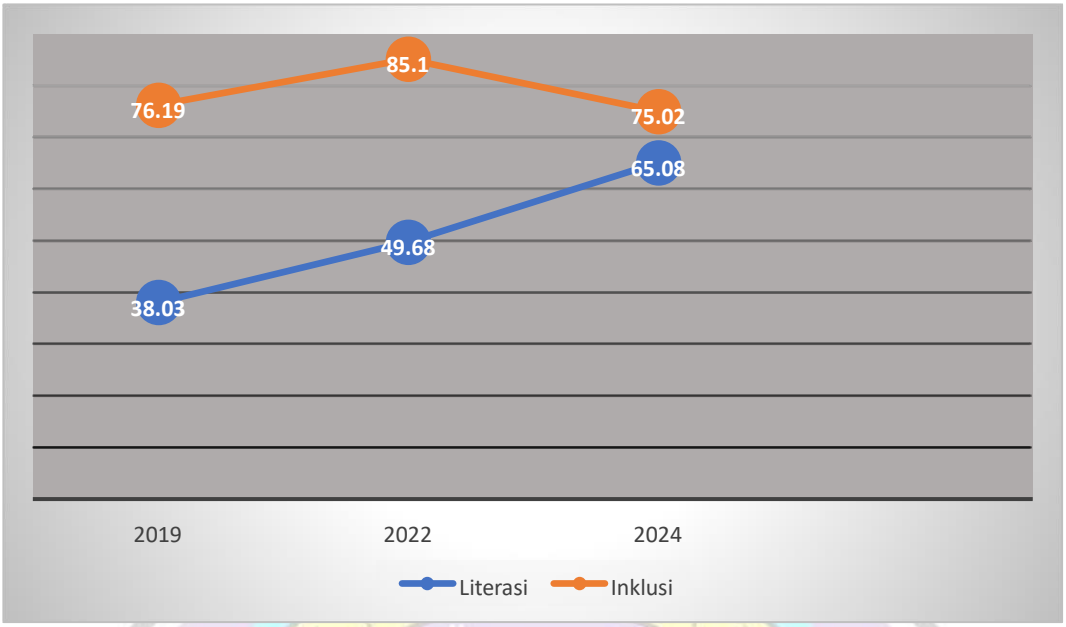
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia terus menunjukkan perkembangan seiring bertambahnya jumlah penduduk usia produktif yang dikenal sebagai bonus demografi. Kondisi ini seharusnya menjadi peluang besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan tersendiri. Salah satu tantangan tersebut adalah bagaimana membentuk masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak. Literasi keuangan menjadi faktor penting dalam mewujudkan kesejahteraan finansial masyarakat, karena tanpa literasi yang memadai, individu rentan menghadapi masalah keuangan, terjebak dalam utang konsumtif, dan memiliki kebiasaan menabung yang rendah.

Untuk menjawab tantangan tersebut, pemerintah Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah meluncurkan beberapa program guna meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Program ini mencakup edukasi mengenai pengelolaan keuangan, perencanaan keuangan, investasi, tabungan, serta pemahaman produk-produk perbankan. Pada survei OJK tahun 2019 hingga tahun 2024 memberi gambaran tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan masyarakat

Indonesia yang bisa dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan 2019 hingga 2024
Sumber: Survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun oleh OJK

Berdasarkan hasil survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019 hingga 2024 diatas, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih tergolong sedang, meskipun menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 38,03%, kemudian meningkat menjadi 49,68% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 65,08% pada tahun 2024. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan sempat mencapai 85,10% pada tahun 2022, namun menurun menjadi 75,02% pada tahun 2024. Ketimpangan antara literasi dan inklusi ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah memiliki akses terhadap layanan keuangan, tetapi belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkannya secara optimal.

Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan guna mendorong perilaku keuangan yang lebih sehat di

masyarakat. Literasi keuangan yang baik akan membantu individu memahami cara mengelola pendapatan, menabung, berinvestasi, serta memanfaatkan produk dan layanan perbankan secara bijak. Dengan meningkatnya literasi keuangan, diharapkan masyarakat tidak hanya memiliki akses terhadap lembaga keuangan, tetapi juga mampu menggunakan layanan tersebut secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan dan mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Sementara itu, inklusi keuangan diartikan sebagai ketersediaan dan pemanfaatan produk serta layanan keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Meskipun hasil survei menunjukkan adanya peningkatan indeks literasi dan inklusi keuangan secara nasional, OJK menegaskan bahwa tantangan utama terletak pada kualitas pemahaman dan penggunaan produk keuangan di masyarakat. Oleh karena itu, tidak hanya peningkatan angka yang menjadi fokus, tetapi juga bagaimana pemahaman dan implementasi literasi keuangan dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Mahasiswa manajemen sebagai bagian dari generasi muda memiliki peranan penting dalam pembangunan bangsa di masa depan. Mereka dituntut tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga bijak dalam mengelola keuangan pribadi. Banyak mahasiswa yang sudah memiliki sumber pendapatan, baik dari beasiswa, pekerjaan sampingan, maupun kiriman keluarga. Namun, tidak sedikit

mahasiswa yang kesulitan mengatur keuangan karena rendahnya pengetahuan literasi keuangan.

Minat menabung merupakan salah satu indikator penting dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Menabung tidak hanya mencerminkan kemampuan mengatur keuangan, tetapi juga menunjukkan kesadaran dalam merencanakan masa depan. Dalam praktiknya, sebagian mahasiswa lebih memilih menghabiskan uang untuk konsumsi jangka pendek daripada menyisihkannya untuk tabungan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara teori literasi keuangan dengan praktik keuangan sehari-hari mahasiswa.

Literasi keuangan yang baik dapat membantu mahasiswa memahami pentingnya menabung sejak dini. Pemahaman tentang bagaimana uang dikelola, dialokasikan, dan digunakan akan berpengaruh pada perilaku finansial mereka. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan cenderung lebih bijak dalam menggunakan uang dan lebih tertarik untuk menabung. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi yang tidak hanya mendidik akademis, tetapi juga membentuk karakter yang bertanggung jawab secara finansial.

Selain literasi keuangan, keterampilan dalam pengelolaan keuangan juga memegang peranan penting. Pengelolaan keuangan mencakup perencanaan, pengaturan, pengendalian, dan evaluasi penggunaan uang. Mahasiswa yang mampu mengelola keuangannya dengan baik akan lebih mudah menyeimbangkan antara kebutuhan akademik dan kebutuhan pribadi. Dengan begitu, peluang untuk memiliki minat menabung akan lebih besar.

Universitas sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam menanamkan pemahaman literasi keuangan kepada mahasiswa. Kurangnya

edukasi tentang pengelolaan keuangan sering kali membuat mahasiswa tidak sadar pentingnya menabung. Padahal, kebiasaan menabung dapat mendukung stabilitas finansial mahasiswa ketika menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian terkait faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung mahasiswa.

Universitas Tribhuwana Tunggadewi sebagai salah satu perguruan tinggi di Indonesia juga menghadapi tantangan yang sama. Mahasiswa di kampus ini berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang berbeda. Kondisi tersebut memengaruhi pola pikir dan kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan mereka. Dengan demikian, perlu diketahui sejauh mana literasi keuangan dan pengelolaan keuangan mahasiswa berpengaruh terhadap minat menabung mereka.

Mahasiswa manajemen semester akhir di Universitas Tribhuwana Tunggadewi dipilih sebagai objek penelitian karena mereka sudah memiliki pengalaman lebih panjang dalam mengelola keuangan selama masa kuliah. Pada fase ini, mahasiswa dihadapkan pada kebutuhan yang semakin kompleks seperti penyusunan skripsi, biaya praktik, maupun persiapan memasuki dunia kerja. Kondisi ini menuntut mahasiswa untuk lebih bijak dalam mengatur keuangan. Sehingga, mereka menjadi responden yang tepat dalam melihat hubungan literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan minat menabung.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai perilaku keuangan mahasiswa terutama mahasiswa semester akhir. Penelitian berfokus pada “Pengaruh Literasi

Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir Universitas Tribhuwana Tunggadewi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh secara parsial terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir?
2. Apakah Pengelolaan Keuangan berpengaruh secara simultan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir?
3. Apakah Pengelolaan Keuangan sebagai variabel yang dominan berpengaruh terhadap minat menabung mahasiswa manajemen semester akhir?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan oleh peneliti maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara simultan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir.
2. Untuk mengetahui pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan secara parsial Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir.
3. Untuk mengetahui diantara Literasi Keuangan atau Pengelolaan Keuangan yang berpengaruh dominan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen Semester Akhir.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, serta tujuan penelitian yang telah dipaparkan peneliti, maka dari penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kepustakaan, terkhususnya dalam bidang manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi keuangan, pengelolaan keuangan dan minat menabung mahasiswa manajemen semester akhir.

1.4.2. Manfaat Praktis

Dengan adanya hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, daftar pustaka dibidang manajemen keuangan dan pemahaman terhadap Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Minat Menabung Mahasiswa manajemen semester akhir.

1.4.3. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang manajemen keuangan, khususnya dalam kajian mengenai literasi keuangan, pengelolaan keuangan, dan minat menabung. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi akademik bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain dalam melakukan kajian serupa atau pengembangan penelitian di masa mendatang**.**